



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV

Putri Handayani Agustin<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
Email: putrihandayani22@student.upi.edu<sup>1</sup>, dianindihadi@upi.edu<sup>2</sup>

#### Abstract

*This research is motivated by the students skills in writing procedure texts that are still not optimal and there is no data in the field regarding the analysis of text procedures. The purpose of this study was to describe the skills of writing text in grade IV elementary school students. The method used in this research is descriptive method based on exposure guidelines. In collecting data using the assignment sheet write the procedure text. The results showed tat grade IV students of elementary schools specifically at SDN 1 Ciakar had diverse potential in terms of making written text procedures. Based on data analysis, it can be concluded that the procedure text written by students of class IV SDN 1 Ciakar was identified using a text organization consisting of opening, content, and closing indicators using different decryptors.*

**Keywords:** Writing Skills, Procedure Text, Elementary School, Analysis

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur yang masih dikatakan belum optimal dan belum adanya data di lapangan mengenai analisis teks prosedur. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berdasarkan pedoman pemaparan analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan lembar penugasan menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar khususnya SDN 1 Ciakar memiliki potensi yang beragam dalam hal membuat suatu karangan teks prosedur. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan teks prosedur hasil karangan siswa kelas IV SDN 1 Ciakar teridentifikasi menggunakan organisasi teks yang terdiri dari indikator pembukaan, isi, dan penutup dengan menggunakan dekskriptor yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Teks Prosedur, Sekolah Dasar, Analisis

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Keterlibatan pendidikan didalam kehidupan memiliki peranan yang sangat penting, Pendidikan saat ini telah memasuki abad 21, yang dimana telah banyak membawa pengaruh

yang sangat besar yaitu dengan ditandai adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan

zaman yang semakin kompleks. Menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting sebagai sebuah pengetahuan, pembelajaran, dan pembiasaan manusia dari generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dapat membentuk karakter setiap peserta didik. Saat ini pendidikan Indonesia sedang menjadi topik terhangat dalam menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, Menurut kemendikbud (2014, hlm.17)

“proses pembelajaran Kurikulum 2013 semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap”.

Oleh karena itu pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Desain kurikulum terbaru itu dikembangkan atas dasar pendidikan abad ke-21 yang diharapkan dapat membawa perubahan agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kurikulum ini diterapkan didalam berbagai mata pelajaran salah satunya didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

Susanto (dalam Dalman, 2016, hlm.317) mengemukakan bahwa:

pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar, tidak akan pernah terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis . Menurut Indihadi (2018, hlm.54) mengemukakan bahwa :

“menulis merupakan cara mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan sesuai dengan konteks interaksi”.

Sehingga menulis dalam konteks ini difokuskan kepada penyampaian pesan dalam interaksi ilmiah. Jika memperhatikan komposisi empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam kompetensi dasar, kurikulum 2013 revisi 2017 sudah mencakup keempatnya. Lebih lanjut Akhaidah (dalam Abidin, 2015, hlm.181) memandang bahwa

“menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide-ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis itu diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh”.

Jadi dapat disimpulkan menulis merupakan rangkaian yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan

atau ide ke dalam bahasa tulis dengan melalui beberapa tahapan sesuai dengan konteks intraksi. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, seseorang dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik.

Tujuan menulis yaitu mendapatkan respon yang diharapkan penulis dari pembaca. Dalam setiap kegiatan menulis pasti memiliki tujuan tertentu yang harus dan ingin dicapai. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008, hlm. 98) mengemukakan tujuan menulis diantaranya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
4. *Informational purpose* (tujuan informasi)

Sejalan dengan itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sudah mengenalkan siswa dengan berbagai jenis-jenis teks, seperti berita, puisi, cerpen, dongeng, prosedur, dan pidato. Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran tersebut dituntut untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam kepemilikan keterampilan menulis. Salah satu indikator pembelajaran menulis didasarkan pada keberhasilan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar mengenai tata cara atau suatu aktivitas

yang akan atau sedang dilaksanakan. Maka dalam hal itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menulis khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur.

Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Seperti yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Priyatni, 2014, hlm.66) mengemukakan bahwa :

“teks dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (ceren dan novel), puitis dan dramatik, sedangkan teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil obeservasi, deskripis, eksplanasi, eksposisi, prosedur, dan cerita ulang”.

Genre sastra bertujuan untuk memberi emosi dan imajinasi terhadap pembaca ataupun penyimak, sedangkan dalam genre faktual bertujuan untuk memberikan informasi dan gagasan yang menceritakan atau meyakinkan pembaca ataupun penyimak. Berdasarkan hal tersebut, ditinjau dari segi genrenya, teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca/penyimak untuk mengikuti arahan atau prosedur yang diuraikan dalam teks prosedur.

Indihadi (2018, hlm.32) mengemukakan “*Procedure text to tell the steps, from the point of the writer, the main purpose of a procedure text is to tell the readers about the steps of how to accomplish a job*”.

Sedangkan menurut Kosasih (2017, hlm.67) mengemukakan bahwa “teks prosedur teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menyajikan paparan mengenai langkah-langkah dalam membuat atau melakukan suatu aktivitas oleh seseorang.

Setiap teks memiliki struktur khas yang menjadi pembeda antar suatu teks dengan jenis teks lainnya. Struktur dalam teks bertanggung jawab dalam membentuk sebuah teks menjadi suatu jenis teks secara utuh, Sehingga struktur sangat penting untuk diperhatikan dalam pembuatannya. Maka dari itu penulis memfokuskan objek penelitian pada materi menulis teks prosedur pada siswa kelas IV kompetensi dasar 4.4 menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baru dan kalimat efektif. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar, data yang dianalisis didapatkan berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Keterampilan menulis teks prosedur merupakan hal yang penting bagi siswa karena dapat melatih keterampilan berbahasa siswa. salah satu permasalahan yang terjadi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan menulis teks prosedur yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasan kedalam bentuk tulisan menjadi sebuah kalimat, penggunaan struktur teks prosedur belum optimal, dan siswa lebih sering menjawab pertanyaan mengenai pengurutan teks prosedur berdasarkan nomor yang disusun acak, sehingga bukan keterampilan menulis yang diperkuat.

Struktur teks perlu menjadi perhatian mengingat struktur teks merupakan bagian-bagian pembangun suatu teks. Menurut Mustika (dalam Widani, 2019, hlm.470) menyatakan bahwa “struktur teks dalam jenis-jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dalam tiap-tiap struktur teks”. Maka ketika siswa menulis atau mengarang suatu teks, teks tersebut dapat dikenali jenisnya dengan cara melihat struktur yang dimiliki teks tersebut. hal tersebut sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (dalam Rojaki, 2012, hlm. 61) menyatakan bahwa “ sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif sebuah karya seni”. Dari pernyataan tersebut, sudah semestinya

pembelajaran sastra khususnya bahasa Indonesia ditujukan pada arah pengembangan proses kreativitas siswa. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya struktur teks dalam membuat teks prosedur dan belum adanya data di lapangan mengenai analisis teks prosedur, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam hal menganalisis keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah yang dipilih peneliti untuk memecahkan dan menjawab permasalahan penelitian. Menurut Samiudin (2016, hlm.114) menyatakan "metode ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan". Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm.2) menyatakan bahwa " metode penelitian pada sarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan pernyataan tersebut, maka metode penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu bersifat rasional. Empiris, dan sistematis. Metode yang digunakan dalam menganalisis teks prosedur yaitu dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pedoman pemaparan analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm.9) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Kemudian dikemukakan Moleong (2007, hlm.6) bahwa maksud melaksanakan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai berikut :

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami Fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bahkan memahami peristiwa yang terjadi baik makhluk hidup maupun benda mati dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, peneliti melakukan deskripsi terhadap data yang sudah diperoleh untuk menjawab pertanyaan permasalahan. Menurut Suryana (2010, hlm.20) menyatakan

bahwa “metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena”. Merujuk pada pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sedang diteliti.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian dengan menganalisis keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian penelitian ini berpedoman pada teknik pemaparan analisis konten. Menurut Hostli (dalam Lisa, 2014, hlm.2) menyatakan bahwa “ analisis isi adalah prosedur untuk menarik kesimpulan tentang pertukaran pesan komunikasi”. Merujuk dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa analisis konten atau analisis isi digunakan oleh peneliti untuk melihat lebih dalam terkait konten pesan yang tersirat dalam teks, dengan tetap memperhatikan kerangka sistematisnya berupa struktur dan kaidah kebahasaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2020. Peneliti melaksanakan penelitian di lingkungan sekitar rumah dengan menggunakan partisipan siswa kelas IV SD. Partisipan dari penelitian ini sebanyak 15 siswa.

Fokus penelitian ini yakni pada keterampilan menulis yang dituangkan dalam teks prosedur, menurut Tarigan (dalam Eka, 2014, hlm. 2) menyatakan bahwa “pengajaran menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain”. Maka sejalan dengan pernyataan tersebut komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan media tulis dalam bentuk lembar penugasan.

Rangkaian kalimat dalam sebuah teks membentuk suatu paragraf, paragraf harus disusun menurut pola yang taat asas. Pernyataan yang satu disusun oleh pernyataan yang lain dengan wajar dan bertalian secara logis, sehingga menghasilkan organisasi teks. Menurut Mustakim (dalam Devi dkk, 2018, hlm 2) menyatakan bahwa “kriteria kesatuan paragraf yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi)”. Sehingga dalam penyusunan paragraf harus ada kesatuan dan kepaduan antar paragraf.

Menurut Utami (2014, hlm.1) mengemukakan bahwa “ paragraf atau alinea adalah kumpulan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain”. Sedangkan menurut Suparno (dalam Seoesniwati, 2013, hlm 42) menyatakan bahwa “pengembangan paragraf adalah pembentukan paragraf dalam teks dikaitkan dengan paragraf lain”. Sehingga

paragraf merupakan suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide yang dibangun oleh kalimat yang saling berhubungan. Struktur teks merupakan komposisi yang terdiri dari bagian-bagian kalimat penyusun yang menjadi sebuah paragraf. Struktur teks antara lain sebagai berikut :

1. Paragraf pembuka
2. Paragraf isi
3. Paragraf penutup

Rangkaian kalimat tersusun dalam setiap paragraf, maka struktur teks prosedur merupakan bagian isi dalam sebuah paragraf. Menurut Kosasih (2019, hlm.33) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 3 bagian yakni sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Alat/bahan
3. Langkah-langkah

Organisasi teks prosedur terdiri dari 3 indikator yakni pembukaan, isi, dan penutup. Setiap indikator memiliki 4 deskriptor, maka setiap karangan harus memiliki organisasi teks prosedur dengan 3 indikator yang telah dibuat. Untuk menjawab semua rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini, maka peneliti telah membuat pedoman dalam menentukan indikator keterampilan menulis siswa sebagai berikut :

Instrumen Pedoman Indikator Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	Organisasi Teks prosedur	Pembukaan Teks prosedur	1. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf pembukaan dengan 4 kalimat.	1. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf pembukaan dengan 4 kalimat ?
				2. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf pembukaan dengan 3 kalimat.	2. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf pembukaan dengan 3 kalimat ?
				3. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf pembukaan dengan 2 kalimat.	3. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf pembukaan dengan 2 kalimat ?
				4. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf pembukaan dengan 1 kalimat.	4. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf pembukaan dengan 1 kalimat ?
			Isi teks	1. Menuliskan teks	1. Apakah

			prosedur	prosedur yang memuat 3 kriteria (tujuan, bahan/alat, langkah-langkah) dalam paragraf isi.	teks prosedur dituliskan dengan 3 kriteria dalam paragraf isi ?
				2. Menuliskan teks prosedur yang memuat 2 kriteria (tujuan, bahan/alat, langkah-langkah) dalam paragraf isi.	2. Apakah teks prosedur dituliskan dengan 2 kriteria dalam paragraf isi ?
				3. Menuliskan teks prosedur yang memuat 1 kriteria (tujuan, bahan/alat, langkah-langkah) dalam paragraf isi.	Apakah teks prosedur dituliskan dengan 1 kriteria dalam paragraf isi ?
				4. Menuliskan teks prosedur tanpa memuat tujuan, bahan/alat, langkah-langkah dalam paragraf isi.	4. Apakah teks prosedur dituliskan tanpa memuat tujuan, bahan/alat, langkah-langkah dalam paragraf isi ?
			Penutup teks prosedur	1. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf penutup dengan 4 kalimat.	1. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf penutup dengan 4 kalimat ?

					penutup dengan 4 kalimat ?
				2. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf penutup dengan 3 kalimat.	2. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf penutup dengan 3 kalimat ?
				3. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf penutup dengan 2 kalimat.	3. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf penutup dengan 2 kalimat ?
				4. Menuliskan teks prosedur dalam paragraf penutup dengan 1 kalimat.	4. Apakah teks prosedur dituliskan dalam paragraf penutup dengan 1 kalimat ?

Untuk menentukan penskoran dan tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa, peneliti menetapkan KKM yakni 80. Dengan rubrik predikat KKM keterampilan menulis teks prosedur sebagai berikut :

Tabel 1

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
94 – 100	A	Sangat Baik
87 – 93	B	Baik
80 – 86	C	Cukup
< 80	D	Kurang

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti paparkan secara rinci sebagai berikut :

### 1. Pembahasan Organisasi Teks Prosedur

Seluruh karangan teks prosedur yang dijadikan data penelitian harus terdiri dari 3 indikator yaitu pembukaan, isi, dan penutup yang termasuk ke dalam organisasi teks prosedur. Sebanyak 13 pengarang mencantumkan indikator lengkap yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Sebanyak 2 pengarang mencantumkan indikator kurang lengkap, karya pengarang S9 hanya mencantumkan indikator 1 dan 2, sedangkan karya pengarang S11 hanya mencantumkan indikator 2 dan 3.

### 2. Pembahasan Pembukaan Teks Prosedur

Indikator pertama dari organisasi teks prosedur yang pertama adalah pembukaan, indikator pembukaan ini terdiri dari 4 deskriptor. Indikator pembukaan tercantum pada 14 karangan pengarang. Sebanyak 6 karya yang mencantumkan indikator pembukaan dengan menggunakan deksriptor ke 1, 7 karya yang mencantumkan indikator pembukaan dengan menggunakan deskriptor ke 2, 1 karya yang mencantumkan indikator pembukaan dengan menggunakan deskriptor ke 3, dan terakhir tidak ada pengarang yang

menggunakan deskriptor ke 4 pada karangan teks prosedur.

### 3. Pembahasan Isi Teks Prosedur

Pada bagian indikator isi, seluruh data dari pengarang memiliki indikator isi yakni sebanyak 15 data. Walaupun tidak semua data mencantumkan semua kriteria yang termuat dalam indikator isi yakni tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah atau cara membuat. Pada bagian indikator isi sebanyak 11 data pengarang menggunakan deskriptor ke 1, 11 data pengarang tersebut mencantumkan indikator isi dengan memuat 3 kriteria yakni tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah dengan urutan yang sesuai. Kemudian sebanyak 4 data pengarang menggunakan deksriptor yang ke 2 pada bagian indikator isi, dengan penggunaan 2 kriteria yang berbeda-beda.

### 4. Pembahasan Penutup Teks Prosedur

Organisasi teks prosedur terdiri dari bagian indikator penutup, berdasarkan temuan di atas sebanyak 5 data pengarang yang menggunakan deskriptor ke 1, 4 data pengarang yang menggunakan deskriptor ke 2, 4 data pengarang yang menggunakan deskriptor ke 3, dan sebanyak 1 data pengarang yang menggunakan deskriptor ke 4. Sebanyak 14 data pengarang yang menggunakan indikator penutup.



Setelah melakukan analisis keterampilan menulis teks prosedur hasil karya peserta didik kelas IV, peneliti memiliki gambaran umum bahwa peserta didik kelas IV SD khususnya SDN 1 Ciakar memiliki potensi yang beragam dalam hal membuat suatu karangan teks prosedur. Dari seluruh karangan teks prosedur yang telah di analisis, teridentifikasi 13 karangan yang memiliki 3 indikator, dan 2 karangan yang memiliki 2 indikator. Potensi yang beragam dari hasil karya peserta didik kelas IV SD dapat diidentifikasi dari tingkat keterampilan, 7 orang teridentifikasi memiliki tingkat keterampilan baik dengan rentang nilai 87 – 93, 3 orang teridentifikasi memiliki tingkat keterampilan cukup dengan rentang nilai 80 – 86, dan 5 orang teridentifikasi memiliki tingkat keterampilan kurang dengan rentang nilai kurang dari 80.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti akan membuat kesimpulan mengenai penelitian “ Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang peneliti laksanakan di lingkungan sekitar rumah dengan menggunakan partisipan siswa kelas IV SDN 1 Ciakar. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Organisasi teks prosedur yang terdiri dari 3 indikator yakni pembukaan, isi, dan penutup, beberapa karangan siswa teridentifikasi memiliki organisasi teks prosedur lengkap, walaupun beberapa karangan teridentifikasi tidak lengkap dalam menggunakan organisasi teks prosedur.
2. Pembukaan teks prosedur pada beberapa karangan teridentifikasi hampir digunakan seluruh karangan siswa, dengan penggunaan deskriptor yang berbeda-beda dan diuraikan di bagian awal oleh pengarang.
3. Isi teks prosedur teridentifikasi digunakan oleh seluruh karangan siswa, walaupun pada beberapa karangan pada bagian isi yang terdiri dari tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah atau cara membuat tidak diuraikan sistematis.
4. Penutup teks prosedur pada beberapa karangan teridentifikasi hampir digunakan seluruh karangan siswa, dengan penggunaan deskriptor yang berbeda-beda dan diuraikan di bagian akhir oleh pengarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2015). *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, D. dkk. (2018). Jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf buku teks bahasa indonesia dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, hlm. 1-12.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indihadi, D. (2018). *Pengantar ragam bahasa indonesia ilmiah*. Bandung: Pelangi Press.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. & Kurniawan. (2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lidwani, S. (2013). Penulisan paragraf dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal STIE Semarang*, 5 (1), hlm. 1-10.
- Lindawati, L. (2014). Media lokal dan suara desa: analisis isi surat kabar lokal online di kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol (3), hlm. 109-118.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang nomor 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa.
- Puspitasari, E. H. & Rustono, H. B. (2014). Peningkatan keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film dongeng pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), hlm. 1-8.
- Rojaki. (2012). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui model pembelajaran. *Jurnal Imiah Guru*, 2 (1), hlm. 59-72.
- Samiudin. (2016). Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11 (2), hlm. 114-131.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ulfa, W. dkk. (2019). Struktur, diksi, dan konjungsi teks prosedur karya siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3), hlm. 469-478).
- Utami, dkk. (2014). *Paragrafh structure and text organization*. [Online]. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/240963290/struktur-paragraf-dan-organisasi-teks>.